

Creating Learning Opportunities

Section 7: Programming for Adulthood Program Orang Dewasa

Preparing for Adulthood by Sumitra Mishra & Neera Malhotra (pg. 367 – 375)

“Persiapan untuk Kehidupan Orang Dewasa”

Vocational Training and Independent Living for Young Adults with Vision Impairment and Additional Disabilities by Reena Bhandari, Sanjay Mungi, Archana H. Joshi (pg. 376 – 398)

“Pelatihan Vokasional dan Kemandirian Hidup bagi Kaum Muda dengan Hambatan Penglihatan dan Hambatan Tambahan”

Persiapan untuk Kehidupan Orang Dewasa

Sumitra Mishra

Neera Malhotra

Apakah itu Transisi?

Hidup adalah petualangan yang menantang atau tidak ada artinya...Helen Keller

Sebagaimana kita tumbuh, kita bergerak dari satu tahap ke tahap berikutnya, yang mencakup penyesuaian secara fisik, biologis, lingkungan, dan psikologi. Transisi sering terjadi pada hidup semua orang dan hal tersebut mulai lebih awal pada anak dengan hambatan sensori yang memiliki hambatan ganda. Transisi dimulai semenjak bayi karena kebutuhan medis yang intensif. Transisi menuju kehidupan dewasa adalah salah satu perubahan besar yang harus dilalui dan sebuah persiapan yang cermat terhadap perubahan ini akan membantu untuk beradaptasi dengan baik terhadap perubahan baru tersebut. Hal yang sama, ketika kita berbicara tentang anak dengan hambatan sensori yang memiliki hambatan ganda, mempersiapkan anak dari awal akan membantu dia untuk mengantisipasi perubahan dan mengembangkan sikap penerimaan terhadap perubahan.

Anak dengan hambatan ganda memiliki kesulitan yang signifikan dalam mencapai keberhasilan transisi dari situasi yang relatif aman di rumah dan di sekolah ke dalam kehidupan orang dewasa. Tipe dan tingkat keparahan hambatan dapat mempengaruhi hal ini, tapi pengaruh yang lebih besar datang dari ada atau tidaknya rencana yang terkoordinir untuk transisi yang harus dimulai sejak awal dan harus melibatkan semua orang dalam hidup anak tersebut. Kesulitan ini dan kurangnya kesempatan kerja bagi orang dengan hambatan menuntut pengadaan perencanaan yang matang untuk mendukung transisi bagi anak dan keluarganya. Keberhasilan transisi dari ruangan kelas ke sebuah komunitas merupakan sebuah tujuan yang penting bagi seorang murid dengan hambatan ganda. Tipe pendidikan dan pengalaman sebagai suatu keseluruhan mencerminkan efektivitas dari sebuah transisi. Hal itu mengutamakan kemampuan yang relevan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan lingkungan tempat si murid harus berpartisipasi. Sebuah program yang terencana secara efektif akan memfasilitasi pembelajaran komunikasi dimana merupakan kemampuan paling fundamental yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam sebuah lingkungan kerja dan komunitas yang baru. Hal ini bukan hanya penting namun sangat penting untuk mengidentifikasi hasil dari kompetensi komunikasi sebagai sebuah fokus dari pengajaran selama proses perencanaan transisi.

Apa itu Proses dan Pelayanan Transisi?

Perencanaan Transisi: Perencanaan untuk sebuah transisi menuju kehidupan orang dewasa harus dimulai sejak dini. Ketika seorang murid dan keluarganya telah nyaman dengan pemikiran yang serius tentang masa depan, adalah penting untuk mulai saling berbagi tujuan atau impian tentang kehidupan orang dewasa.

Membentuk Tujuan: Landasan dari sebuah perencanaan transisi adalah visi yang jelas dan dibicarakan mengenai kehidupan orang dewasa untuk murid. Tujuan harus berhubungan dengan kehidupan rumah, pekerjaan, rekreasi, pendidikan selanjutnya, dan masalah gaya hidup orang dewasa lainnya. Berbagai tujuan perencanaan menjadi satu sebagai sebuah tim, berdasarkan pada gaya hidup, pilihan, kemampuan, dan jejaring dari murid terkait.

Melibatkan murid: Untuk memastikan partisipasi penuh dari murid dalam perencanaan transisi, murid harus memiliki pengalaman dengan berbagai macam orang, tempat, dan aktivitas. Transisi melibatkan menemukan petunjuk pada berbagai masalah penting seperti bagaimana untuk hidup, dimana untuk bekerja, apa yang harus dikerjakan pada waktu luang, bagaimana berpergian, dan siapa yang akan menyediakan dukungan dan bantuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pengalaman yang lalu akan menjadi dasar untuk sebuah diskusi yang bermakna. Informasi asesmen dan kumpulan ketertarikan saja jarang memberi keterangan yang akurat. Murid harus memiliki pengalaman nyata terhadap sejumlah situasi pekerjaan yang berbeda-beda di rumah, sekolah, dan masyarakat, dan semua area lainnya yang mempengaruhi kehidupan orang dewasa.

Pertanyaan yang Harus Ditanyakan untuk Perencanaan

1. Pekerjaan apa yang akan murid lakukan pada masa dewasanya? Apa yang dibutuhkan untuk keberhasilannya? Apa yang akan dilakukannya jika tidak bekerja?
2. Bagaimana murid akan berkontribusi dalam masyarakat dan meningkatkan harga dirinya?
3. Jenis bantuan apa yang akan dibutuhkan murid sehari-hari setelah dewasa?
4. Apa yang akan terjadi ketika orang tua murid telah tiada? Siapa yang akan merawatnya dan dimana dia akan tinggal?
5. Adaptasi apa yang dibutuhkan di rumah?
6. Aktivitas rekreasi dan waktu luang apa bagi orang tersebut? Ketrampilan apa yang dibutuhkan untuk menikmati berada dalam masyarakat dan di rumah?
7. Pendidikan atau pelatihan tambahan apakah yang direncanakan untuk kehidupan dewasa?
8. Bagaimana murid akan membuat keputusan dan bagaimana murid akan melindungi kepentingan pribadinya?
9. Bagaimana murid akan membela dirinya sendiri?
10. Apa yang akan menjadi sarana utama bagi dukungan finansial?
11. Adakah kekhawatiran mengenai kesehatan, transportasi, agama yang membutuhkan perencanaan khusus?

Apa itu Proses Transisi?

Dengan mengingat pertanyaan-pertanyaan di atas, rencanakan sebuah Rencana Transisi Individual untuk seorang anak dengan hambatan sensori. Proses membawa masuk perubahan dan membuat perubahan tersebut dapat diadaptasi bagi seorang yang masih muda memerlukan banyak perencanaan sebelumnya. Proses transisi dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan anak dan mengembangkan rencana individual untuk masa depan dengan menggunakan berbagai organisasi dan pelayanan. Masyarakat

memainkan peranan penting dalam proses dan menyediakan fasilitas dan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam mencapai apa yang direncanakan. Tujuan dari Rencana Transisi Individual yang dikembangkan oleh sebuah tim multidisipliner yang didukung oleh partisipasi murid dan keluarganya adalah untuk mengembangkan tujuan transisi yang spesifik serta mempersiapkan dan menugaskan tanggung jawab kepada seluruh anggota tim untuk memastikan agar tujuannya tercapai. Kehidupan bermasyarakat dan pekerjaan yang terintegrasi ditekankan sebagai tujuan bagi murid.

Apa yang dimaksud dengan Perencanaan Pribadi Masa Depan?

Perencanaan pribadi masa depan adalah strategi yang mengarah kepada perencanaan yang efektif bagi individu dengan hambatan ganda untuk mengembangkan perencanaan transisi individual. Hal ini melibatkan diskusi dan proses penyelesaian masalah yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya. Proses perencanaan ini melibatkan mereka yang peduli dan dekat dengan individu yang menjadi fokus. Ini bisa mencakup keluarga, teman, penyokong, dan penyedia layanan, dan tentunya, individu itu sendiri. Kelompok kecil ini memfokuskan pada kesempatan untuk individu dapat sehingga dapat berhasil mengembangkan hubungan, dapat terlibat dalam masyarakat, memiliki kontrol terhadap hidupnya, dan mengembangkan ketrampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuannya. Sebuah perencanaan personal masa depan merupakan sebuah visi. Ini adalah visi dari individu dan keluarga yang bersangkutan mengenai apa yang ingin dicapai dan dikerjakan oleh individu tersebut. Perencanaan tersebut akan berubah sesuai dengan munculnya kesempatan dan rintangan yang baru.

Fokus utama Perencanaan Personal Masa Depan adalah pada ketrampilan, bakat, dan kemampuan individu – tidak pernah pada apa yang tidak dapat dia lakukan. Perencanaan personal masa mendatang adalah “berpusat pada orang”. Perencanaan ini berbeda dengan program perencanaan yang lain dimana fokusnya bukan pada pelayanan. Terlebih, perencanaan ini memfokuskan pada kebutuhan apa yang harus dilakukan untuk membuat individu berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Sekali hal ini ditentukan, individual yang dilibatkan dalam perencanaan melakukan apa yang mereka dapat lakukan untuk membuatnya terjadi. Perencanaan personal masa mendatang adalah tentang tidak selalu mengandalkan sistem pelayanan formal, tapi mengandalkan teman, tetangga, keluarga, dan anggota masyarakat, dimana sering dapat mencapai apa yang sistem pelayanan formal tidak dapat mencapainya. Perencanaan personal masa mendatang tidak memulai pemikiran tentang pelayanan apa yang tersedia (dan kemudian memasukkan individu ke dalam pelayanan), tapi lebih pada apa yang individu inginkan dan butuhkan, dan kemudian membangun sebuah kehidupan di sekitar impian-impian tersebut.

Aktivitas: Tulis sebuah satu halaman deskripsi tentang mengapa Anda berpikir bahwa proses perencanaan ini penting bagi murid-murid dengan hambatan. Juga, bayangkan menggunakan hal ini untuk individu tanpa hambatan dan melibatkan pemikiran dan/atau ide Anda tentang hal ini.

Langkah-langkah apa saja untuk Transisi pada Kelompok Umur yang Berbeda-beda?

Remaja Awal

- Rujuk remaja dengan hambatan ganda untuk program/pelayanan yang sesuai. Rujukan seharusnya melibatkan informasi penglihatan, pendengaran, dan kesehatan yang paling baru serta laporan pendidikan.
- Rujuk murid kepada pelayanan yang tepat dengan sebuah pernyataan tentang kebutuhan pelayanan transisi.

Empat hingga Lima Tahun Sebelum Meninggalkan Sekolah

- Pertimbangkan untuk memperbarui atau menginisiasi sebuah Perencanaan Personal Masa Mendatang atau aktivitas yang sama untuk mengukur ketertarikan, kemampuan, bantuan serta kebutuhan murid.
- Ases ketrampilan reseptif dan ekspresif dengan pertimbangan menuju kebutuhan komunikasi orang dewasa. Jika dibutuhkan, pertimbangkan untuk memperluas bentuk atau kedalaman aturan komunikasi murid.
- Mengadakan sebuah asesmen vokasional untuk menjelaskan lebih lanjut ketertarikan dan kemampuan murid. Asesmen ini seharusnya dilakukan dengan input dan bantuan keluarga dan praktisi profesional yang memiliki pengetahuan terhadap kebutuhan unik murid dengan kehilangan penglihatan dan pendengaran.

Dua hingga Tiga Tahun Sebelum Meninggalkan Sekolah

- Memperbarui status terbaru dari penglihatan, pendengaran, dan kondisi yang berhubungan dengan kesehatan lainnya.
- Mengases ulang kebutuhan komunikasi reseptif dan ekspresif yang terbaru dan masa mendatang termasuk penggunaan dan kelayakan benda, isyarat sentuhan, sistem simbol, bahasa isyarat, huruf cetak besar, dan Braille.
- Mengases kebutuhan dan menyediakan pelatihan tentang alat-alat bantu untuk penglihatan dan/atau pendengaran seperti alat bantu dengar, Sistem Modulasi Frekuensi, penguat suara telepon, kaca pembesar, atau televisi sirkuit-dekat (*closecircuit television/CCTV*). Mengadakan asesmen teknologi bantuan dengan pertimbangan untuk kemungkinan lingkungan universitas murid. Asesmen ini harus diselesaikan dengan input dan bantuan anggota keluarga dan praktisi profesional yang memiliki pengetahuan tentang kebutuhan unik murid dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan. Asesmen teknologi bantuan seharusnya mencakup, ketika tepat, penggunaan teknologi komputer seperti pembaca layar, pemindai (*scanner*), *software* pembesar layar, dan/atau *software* dan alat pencetak Braille.
- Mengases kebutuhan orientasi dan mobilitas di lingkungan terkini dan masa mendatang.

- Merujuk murid kepada staf penempatan dari sekolah untuk kunjungan pemaparan dan pengadaan pengalaman seperti ketrampilan binatu, hortikultura, unit toko roti, dan lainnya untuk pemahaman yang luas terhadap berbagai pekerjaan.
- Memperbarui Perencanaan Personal Masa Mendatang. Melalui proses ini, mengidentifikasi kehidupan, lingkungan pekerjaan, dan/atau pendidikan yang potensial dimana tepat dan dapat diakses oleh murid. Mengatur kunjungan tempat yang potensial tersebut untuk mengukur kelayakan dan aksesibilitas dengan atau tanpa modifikasi.
- Mengembangkan sebuah daftar pelayanan bantuan yang dibutuhkan dan lembaga yang ada untuk memberikan murid dengan keberhasilan transisi ke lingkungan universitas.

Apa saja Persyaratan untuk Perencanaan sebuah Transisi yang Efektif?

Sebagaimana kaum muda lainnya, kebutuhan yang berbeda harus dipertimbangkan sebelum merencanakan sebuah perencanaan transisi. Menangani kebutuhan ini akan memiliki sebuah dampak pada keberhasilan individu dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan dalam mengatur dan menguasai kehidupan pekerjaan di masa mendatang. Beberapa kata-kata terdaftar di bawah:

Fisik

- Kebutuhan gizi dan pertumbuhan setelah pubertas
- Kebutuhan kesehatan
- Kebutuhan kebersihan pribadi dan sanitasi
- Eksplorasi privasi dan fisik
- Perawatan

Emosional

- Penentuan diri
- Penghargaan diri
- Cinta dan kepemilikan
- Kemandirian dan kehormatan diri
- Identitas diri

Sosial

- Pertemanan
- Ikatan
- Persepsi sosial
- Peran gender
- Mode dan tren
- Teman sebaya
- Moral

Komunikasi

- Berbagi
- Membaca dan menulis

- Pilihan dan cap
- Ekspresi diri

Pekerjaan dan Rekreasi

- Uang dan pendapatan
- Kemandirian ekonomi
- Materi dan pelayanan
- Tabungan dan asuransi

Dengan ‘pekerjaan’ atau ‘semacam pekerjaan’ yang memadai, remaja dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan selama periode waktu tertentu, secara perlahan memahami hal-hal berikut:

- Penamaan, tergantung pada status pekerjaan (tetap atau tidak tetap). Beberapa darinya mencakup:
 - o Cuti insidental
 - o Pensiun
 - o Cuti sakit
 - o Liburan
 - o Cuti hamil
 - o Tanggung jawab atasan
- Akses
- Keselamatan dan keamanan
- Motivasi
- Lingkungan pekerjaan
- Tanggung jawab diri
 - o Berpakaian secara pantas
 - o Selalu tepat waktu
 - o Menyimak
 - o Bertanya ketika tidak pasti tentang sesuatu
 - o Menghindari semua bentuk perilaku diskriminasi
- Gangguan di tempat kerja
- Sikap positif membuat sebuah perbedaan yang konstruktif di tempat kerja
 - o Berkontribusi pada lingkungan kerja yang lebih baik
 - o Menjadi lebih produktif
 - o Dihargai oleh orang lain termasuk manajemen
- Tapi jika sikap positif tidak dikembangkan, mereka mungkin
 - o Kurang produktif
 - o Banyak mengeluh
 - o Menyalahkan orang lain untuk perasaan negatif mereka
 - o Menarik perhatian orang lain dengan sikap yang tidak baik
 - o Berkontribusi pada lingkungan kerja yang tidak nyaman
 - o Tidak dihargai oleh orang yang membuat sebuah upaya

a). Memiliki ketrampilan komunikasi interpersonal yang baik: Ketrampilan komunikasi interpersonal mengacu pada cara berkomunikasi dan adalah ketrampilan tempat kerja yang paling berharga. Individu dengan ketrampilan komunikasi

interpersonal yang baik cenderung dapat berhubungan secara lebih baik dengan individu lain di tempat kerja dan menikmati karir yang lebih penuh. Keterampilan komunikasi interpersonal lebih mengacu pada bagaimana baiknya atau jelasnya seseorang mengekspresikan dirinya. Keterampilan ini juga mencakup:

- Bahasa tubuh yang positif termasuk ekspresi wajah
- Bagaimana seseorang mengatakan sesuatu
- Bagaimana baiknya seseorang mendengarkan
- Menghormati opini orang lain
- Mengetahui kapan untuk berhenti berbicara agar orang lain dapat berbicara

b). Belajar untuk bernegosiasi: Kadang-kadang, ada aspek di tempat kerja yang seseorang ingin mengubah atau mengimplementasikannya dengan mempertimbangkan opini dan prioritas orang lain. Negosiasi di tempat kerja tentang masalah kecil seperti makan siang dan/atau istirahat juga esensial untuk dipertimbangkan. Pada beberapa kejadian, seseorang perlu untuk menegosiasi masalah yang sangat penting. Hal ini termasuk tugas pekerjaan, jam kerja, dan lokasi pekerjaan. Penting untuk diperhatikan bahwa belajar bagaimana bernegosiasi di tempat kerja tidak berarti bahwa seseorang akan mendapatkan apa yang setiap kali diinginkannya. Bagian dari keberhasilan bernegosiasi juga adalah belajar bagaimana untuk berkompromi.

Apa saja Kesempatan yang Diberikan bagi Rencana Transisi yang Efektif?

Remaja dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan membutuhkan kesempatan untuk:

- Mempraktekkan penentuan diri
- Mengembangkan dan menjelaskan ketertarikan dan kemampuan mereka
- Mengembangkan keterampilan hidup mandiri sampai pada kemungkinan tingkat yang paling tinggi
- Mempelajari metode untuk meningkatkan kedalaman dan keluasan hubungan sosial
- Mengalami sebuah situasi pekerjaan dan aktivitas yang luas variasinya

Sebagai tambahan terhadap kebutuhan transisi global yang dinyatakan di atas, beberapa area kebutuhan bersifat unik terhadap beberapa remaja yang memiliki kombinasi kehilangan penglihatan dan pendengaran. Kebutuhan ini bervariasi dari individu ke individu dan dapat bervariasi antar lingkungan. Sebagai contoh, seorang remaja dengan hambatan penglihatan dan pendengaran dapat mudah bergerak di sekitar rumah yang ditinggalkannya tapi mungkin berjuang dan menjadi takut di lingkungan yang baru. Individu yang memiliki masalah pendengaran dan penglihatan sejak lahir atau saat masih sangat kecil sering memiliki jurang pada dasar pengetahuan dan pengalaman mereka yang tidak ada hubungannya dengan tingkat intelegensia atau keterampilan.

Selama hidup dari individu dengan hambatan penglihatan dan pendengaran, komunikasi sering tetap menjadi tantangan utama. Adalah penting melalui kehidupan pendidikan seorang anak dengan hambatan sensori/hambatan ganda untuk mengases kebutuhan dan tujuan komunikasi dengan pandangan menuju perluasan variasi dan kedalaman keterampilan komunikasi, termasuk yang akan paling bermanfaat sebagai orang dewasa. Keterampilan komunikasi bagi anak-anak dengan hambatan penglihatan dan pendengaran

dapat bervariasi dari bahasa lisan, tulisan dan/atau isyarat yang formal dimana semua cara menggunakan isyarat perilaku sebagai satu-satunya alat mengekspresikan keinginan dan kebutuhan. Sangat penting bahwa semua bentuk komunikasi anak dihormati dan bahwa mereka berada pada sebuah lingkungan yang mendorong usaha komunikasi ekspresif dan reseptif mereka.

Orientasi dan mobilitas adalah sebuah area vital bagi individu dengan kehilangan penglihatan dan pendengaran. Pemberian kesempatan sering terbatas bagi anak remaja dengan hambatan penglihatan dan pendengaran untuk sejumlah alasan. Untuk orang dewasa dengan hambatan penglihatan dan pendengaran, kurangnya transportasi yang dapat diakses telah dan berlanjut menjadi sebuah rintangan yang signifikan dalam pekerjaan. Paling umum, orang tua mengindikasikan bahwa mereka tidak berpikir anak mereka yang memiliki hambatan penglihatan dan pendengaran mampu untuk bekerja. Bagian dari perasaan ini mungkin tertanam dari fakta bahwa banyak anak remaja yang memiliki hambatan sensoris juga memiliki hambatan fisik dan kognitif lain yang signifikan. Alasan lain untuk keterbatasan pemberian kesempatan, mungkin anak remaja yang memiliki hambatan ganda sering memiliki pengalaman hidup yang terbatas dimana tidak memperkenankan mereka untuk melihat dan berinteraksi dengan berbagai macam variasi pekerjaan.

Aktivitas:

Pikirkan dan jawab pertanyaan berikut sebelum Anda merencanakan sebuah kurikulum transisi yang efektif

- Situasi apa yang akan memberikan lingkungan pekerjaan yang terkaya?
- Bantuan apa yang perlu diberikan untuk memfasilitasi transisi – pelatihan, rekreasi, teknologi, aksesibilitas, bantuan orang dewasa...
- Bagaimana individu lain di lingkungan mempelajari metode komunikasi yang digunakan oleh kaum muda ini?

Bagaimana Mengembangkan Sebuah Kurikulum Transisi yang Tepat?

Setelah sebuah asesmen komprehensif awal, perencanaan transisi individual perlu dikembangkan bersama dengan anggota keluarga. Pertimbangan yang seksama dari pilihan yang diberitahu kepada individu dan keluarganya harus dilakukan selama prosesnya. Ekspresi pilihan dan perubahan kebutuhan dan profil dari individu dengan hambatan penglihatan dan pendengaran harus diingat ketika membuat perencanaan. Seseorang sebelumnya harus mengumpulkan informasi dan pengetahuan yang memadai tentang pelayanan bagi kaum muda. Mari kita pertimbangkan contoh dari Kavita.

Kavita, umur 16 tahun, memiliki hambatan sensori dan hambatan ganda. Tahap awal mencakup mengumpulkan informasi detail tentang ketertarikan dan pilihan serta mengidentifikasi sasaran hidup orang dewasa dan prioritas pengajaran Kavita. Informasi yang terkumpul membantu tim untuk mengidentifikasi kebutuhan dan ekspektasi ibu terhadap program. Informasi secara langsung mempengaruhi jenis tujuan yang tim pendidikan akan seleksi untuk Kavita.

Koordinasi yang efektif terhadap layanan dan advokasi kasus dibutuhkan untuk kelancaran transisi dari sekolah ke pekerjaan yang menguntungkan.

Dalam kasus Kavita, rencana transisinya dipusatkan pada mengidentifikasi aktivitas yang dia nikmati. Aktivitas ini disatukan dalam perencanaan untuk kurikulumnya. Aktivitas lain yang telah berjalan ditempatkan secara lebih fungsional dan sesuai umur dimana dia menikmatinya. Sebagai tambahan, karena Kavita menyukai pekerjaan domestik, kesempatan yang akan membantu dan memperluas pilihannya akan dipilih. *Penguasaan ketrampilan yang berhasil dan generalisasinya terhadap situasi dan rutinitas alami lainnya kemungkinan besar akan terjadi dalam konteks aktivitas yang dipilih dalam situasi yang alami.*

Generalisasi ketrampilan adalah sebuah langkah yang sulit untuk dipelajari oleh pembelajar kita dari sekolah ke situasi baru sehari-hari. Pelatihan di lingkungan yang alami memberikan beberapa isyarat alami yang membantu, tepat, langsung, dan menguatkan perilaku yang benar. Sebagai tambahan, aktivitas yang murid pilih memotivasi murid dan menguatkan upayanya.

Tim menemukan bahwa Kavita menyukai partisipasi pada pekerjaan domestik dan berbagai kesempatan dipilih dimana akan membantu dan memperluas pilihannya dengan mengembangkan sebuah pilihan vokasional berdasarkan kesukaannya tersebut. Tapi, menyadari bahwa ketertarikannya perlu dikembangkan agar pilihan vokasional tersebut menjadi sebuah ketrampilan pekerjaan yang aktif. Pertama-tama, dia ditempatkan di kantin sekolah; ini memberikannya sebuah kesempatan langsung pada sebuah situasi yang dikenal untuk melakukan pekerjaan nyata dan mentransformasi ketertarikan domestiknya menjadi ketrampilan kerja. Sebagai tambahan, hal ini menyediakannya sebuah kesempatan untuk belajar ketrampilan terkait lainnya yang tepat dengan sebuah lingkungan kerja yang nyata.

Apa Peran dari Lingkungan?

Perencanaan transisi untuk individu dengan hambatan ganda membutuhkan bantuan lingkungan yang konstan dimana memungkinkan mereka untuk berpartisipasi lebih penuh dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ketika kita mempertimbangkan perencanaan transisi, kita mempertimbangkan lingkungan saat ini dan masa mendatang dimana

seorang murid mungkin berpartisipasi. Respon dan pilihan potensial anak untuk aktivitas di lingkungan-lingkungan ini kemudian diases.

Anggota tim yang bekerja dengan Kavita, mengobservasi dan mengenali kebahagiaan Kavita dalam membantu di dapur, yang mengarah pada perencanaan untuk pengalaman vokasional di area pelayanan makanan. Pengajaran orientasi dan mobilitas ditambahkan ke Perencanaan Transisi Individual Kavita untuk mempersiapkannya pada kemandirian yang lebih besar di masyarakat serta di pekerjaan. Sebagai tambahan, tujuan komunikasi diintegrasikan dalam perencanaan.

Apakah itu Spontanitas dan Generalisasi dari Ketrampilan?

Tujuan Perencanaan Transisi Individual seharusnya memfokuskan pada perkembangan kompetensi komunikasi pada aktivitas fungsional yang bermakna termasuk pengajaran dalam penggunaan isyarat situasional untuk membangun spontanitas dan generalisasi. Spontanitas mengacu pada pembelajar secara tepat menyatakan kebutuhannya sesuai kesukaannya “Saya butuh bantuan”. Generalisasi mengacu pada ketika hal itu terjadi pada sebuah situasi yang bervariasi (sebagai contoh, pembelajar berkomunikasi bahwa dia membutuhkan bantuan baik di rumah, sekolah, atau masyarakat). Spontanitas dan generalisasi adalah dua ketrampilan penting yang memungkinkan pembelajar menjadi mandiri. Sebuah instruksi dalam aktivitas yang menarik dan dipilih dalam situasi alami mereka, menciptakan banyak kesempatan untuk membantu timbulnya spontanitas pada ketrampilan dan komunikasi. Variasikan aktivitas di mana pembelajar berpartisipasi, di mana aktivitas terjadi dan dengan siapa aktivitas dilakukan akan meningkatkan generalisasi. Beberapa ketrampilan mungkin dibutuhkan dalam situasi yang bervariasi. Hal ini meningkatkan penggunaan isyarat lingkungan yang mendefinisikan aktivitas sebagaimana aktivitas perlu dilakukan.

Kavita mungkin perlu mengetahui bagaimana meminta bantuan dalam pekerjaan atau di rumah, ketika berpergian atau ketika membeli makanan di sebuah toko. Kavita akan diajarkan untuk pergi ke pasar/toko dan untuk mengindikasikan bahwa dia membutuhkan bantuan dengan menunjuk sebuah gambar/atau seperti yang ditentukan oleh pengajar. Ketika di rumah, jika dia tidak mampu melakukan sesuatu dengan sendiri, dia akan mampu untuk membuat ibunya atau anggota keluarganya tahu bahwa dia membutuhkan bantuan dengan mengisyaratkan “bantuan”, ketika dia sebenarnya membutuhkan bantuan.

Isyarat Lingkungan: Isyarat lingkungan diidentifikasi dan strategi untuk mengurangi pengingatan berkala oleh guru secara perlahan dikurangi. Kesempatan diciptakan bagi pembelajar untuk mengekspresikan sendiri kebutuhannya sepanjang hari.

Prinsip-prinsip perencanaan untuk perencanaan transisi yang diuraikan dalam modul ini adalah penting bagi semua program pembelajar. Tapi adalah esensial untuk membuat upaya-upaya perencanaan secara individual dengan mempertimbangkan berbagai kekuatan dan kebutuhan murid. Ini berlaku bagi semua murid yang memiliki hambatan sensori bersama dengan hambatan ganda.

Hal-hal untuk Diingat

- Semua upaya program seharusnya didasarkan pada asesmen terhadap pilihan dan ketertarikan pembelajar dan tujuan yang dipertimbangkan penting bagi kehidupan di rumah dan pada masa mendatang.
- Upaya program harus dievaluasi pada tingkat dimana pembelajar mencapai kemandirian hidup, partisipasi dalam masyarakat, pekerjaan yang produktif, dan kepuasan diri.
- Maksud dari tujuan dan aktivitas transisi adalah untuk mempersiapkan pembelajar untuk berpindah dengan lancar dari sekolah ke kehidupan paska sekolah. Oleh karenanya penting untuk melibatkan murid ketika membuat tujuan.
- Sebagai tambahan terhadap komunikasi, orientasi dan mobilitas, dan ketrampilan hidup, individu seharusnya memfokuskan juga pada tugas khusus lainnya yang akan membantu pembelajar memperoleh kemandirian sebagai seorang dewasa yang meninggalkan sekolah.

Daftar Bacaan:

Alsop, L. (Ed.). (2002). *Understanding deafblindness: Issues, perspectives, and strategies* (Vol.2). Logan: Utah State University, SKI-HI Institute

Wiley, D. (2004). When planning for adult life, how is a “life style” different then a “program?” *See/Hear News-letter*, 9(1), 29-34. Austin, TX: Texas School for the Blind and Visually Impaired. Retrieved November 12, 2008 from <http://www.tsbvi.edu/Outreach/seehear/winter02/iep.htm>

Workshop, Inc. (1998). *Life skills for vocational success*. Birmingham, AL: Author.

Pelatihan Vokasional dan Kemandirian Hidup bagi Kaum Muda dengan Hambatan Penglihatan dan Hambatan Tambahan

**Reena Bhandari
Sanjay Mungi
Archana H. Joshi**

Pendahuluan

‘Mulailah dengan bagian akhir dari pikiran’ Steven Covey

Kehidupan seorang dewasa pada dasarnya berbeda dari kehidupan seorang anak. Orang dewasa ingin mengurus dirinya sendiri, menjalankan kehidupan, belajar, bekerja dan relaks dengan dirinya sendiri. Mereka senang memiliki teman dan teman kerja; mereka mengatur rutinitasnya sehari-hari menurut kebutuhan hidup setiap hari atau menurut kondisi pekerjaan mereka. Mereka membuat rencana untuk masa depan mereka. Mereka mempertimbangkan tindakan mereka atau memberi opini tentang kejadian apa pun. Mereka dapat mengekspresikan diri mereka secara komprehensif dan dengan percaya diri. Mereka membeli barang menurut kebutuhan dan masa depan mereka. Mereka memperhatikan barang-barang, kekayaan, dan properti mereka. Mereka menikmati momen bahagia dan waktu luang mereka; mereka menjaga kepentingan dan nilai-nilai mereka.

Pekerjaan adalah area penting dalam kehidupan setiap orang dewasa. Pekerjaan membantu membangun rasa penghargaan dan kepercayaan diri, membuatnya merasa bahwa dia seorang anggota masyarakat yang produktif dan memiliki kontribusi. Tapi, pekerjaan saja tidak cukup. Menjadi individu yang berisi dan lengkap, kita juga perlu memiliki ketertarikan pada area lain di luar situasi pekerjaan seperti hobi, berinteraksi dengan teman dan keluarga, dan sebagainya.

Bagaimana orang dewasa dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan? Dapatkah mereka mengarahkan pada kehidupan yang bahagia dan produktif? Dapatkah mereka mandiri dalam pekerjaan mereka, membuat keputusan, mengatur keuangan mereka, atau bahkan menikah? Dapatkah mereka berpartisipasi sebagai anggota masyarakat?

Sebagaimana anak-anak kecil dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan tumbuh menuju pubertas dan menjadi kaum muda, keluarga mereka mulai khawatir. Mereka khawatir tentang masa depannya. Pertanyaan terbesar dalam pikiran mereka adalah – siapa yang akan menjaga anak mereka ketika mereka telah tiada? Siapa yang akan mengatur keuangannya? Apakah dia akan dicintai dan diperlakukan dengan baik? Mereka jarang khawatir apakah anak mereka akan menemukan sebuah pekerjaan yang sesuai atau apakah dia akan mandiri secara finansial. Ini karena mereka merasa bahwa anak mereka membutuhkan perhatian dan bantuan seumur hidup dan selalu bergantung pada orang lain.

Dengan intervensi dini dan pendidikan yang tepat selama masa anak-anak dan remaja, kaum muda dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan dapat berpindah dari sebuah kehidupan yang bergantung menjadi individu yang mandiri. Dia mungkin memimpin sebuah hidup yang sepenuhnya mandiri atau setengah mandiri. Tingkat kemandirian akan tergantung pada keparahan dan kombinasi hambatan dan apakah kaum muda memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi sepenuhnya. Untuk menjadi efektif pada pekerjaan, orang dewasa perlu semandiri mungkin dalam ketrampilan komunikasi, perawatan diri, kesehatan pribadi, dan sosial. Sebuah perencanaan transisi di sekolah mempersiapkan murid dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan untuk bekerja dengan memaparnya kepada berbagai pengalaman yang menstimulasi situasi bekerja untuk menentukan bakat dan ketertarikannya dalam pekerjaan atau ketrampilan tertentu. Untuk membuat sebuah perencanaan transisi yang efektif, ada kebutuhan untuk mengases ketrampilan vokasional. (Lihat lampiran)

Sebuah perencanaan transisi atau *portfolio* yang efektif memungkinkan sebuah transisi yang lancar bagi seorang remaja ke sebuah program vokasional yang telah dipertimbangkan dan dilakukan sebelumnya. Perencanaan tersebut berdasarkan kekuatan, kemampuan, dan ketertarikan murid secara individual dan mewakili keinginan murid dan keluarganya. Penempatan dan pengalaman kerja di rumah, sekolah, dan masyarakat membantu membangun kepercayaan diri dan mempersiapkan kaum muda untuk situasi bekerja. Beberapa contoh dari pengalaman kerja di sekolah adalah menyortir dan mengirimkan surat, mempersiapkan meja pada jam makan, mengambil pesanan makanan, dan menyiram tanaman. Yang termasuk pengalaman kerja di masyarakat adalah menyambut pelanggan di restoran, menumpuk barang di toko, mengumpulkan dan mengantarkan binatu, mengisi gelas dengan air, dan sebagainya. Di rumah, keluarga perlu melibatkan anak dengan memberikan tanggung jawab yang mungkin melibatkan aktivitas seperti mencuci dan menyortir pakaian, mempersiapkan meja, menumpuk piring, menyiram tanaman, memasak makanan dari awal hingga akhir atau hanya sebagian saja seperti menyortir, mengupas, atau memotong sayuran dan buah. Semua pengalaman ini membantu mengembangkan ketrampilan kerja dan kebiasaan kerja yang baik serta membantu membangun sebuah pemahaman terhadap hubungan antara upaya yang konstruktif dan penghargaan berupa uang. Pembelajaran berbasis pekerjaan selama masa sekolah mengarah pada pilihan paska sekolah yang lebih baik dan dapat menjadi sebuah batu loncatan untuk pekerjaan masa depan.

Mita adalah seorang gadis muda yang memiliki hambatan pendengaran dan hambatan penglihatan. Dia mandiri dalam aktivitas perawatan diri dan mobilitas di rumah. Dia mencuci bajunya sendiri dengan tangan, menjemurnya, menyetriknya, dan menumpuknya secara hati-hati di lemari pakaiannya. Mita juga membantu ibunya di dapur dengan mencuci, memotong, dan mengupas sayuran. Apakah berkerja di binatu atau restoran dekat rumahnya adalah sebuah pilihan kerja yang mungkin bagi Mita di masa mendatang?

Portfolio Transisi

Terlepas dari di mana seorang dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan akan ditempatkan untuk bekerja, sangat bermanfaat untuk mengembangkan sebuah *Portfolio* Transisi baginya pada saat transisi atau tahap pra vokasional.

Sebuah *portfolio* adalah sebuah koleksi pekerjaan yang memperlihatkan kemampuan, ketrampilan, dan pilihan individu (Bridgeo, Gicklhom & Zatta, 2007). *Portfolio* adalah sebuah representasi secara bergambar dari kemampuan, ketertarikan, dan kekuatan individu. *Portfolio* memberikan informasi tentang kesukaan, ketidaksukaan, impian, ketakutan, hubungan sosial, dan apa pun untuk lebih mengetahui tentang diri individu. *Portfolio* dapat menjadi sebuah alat yang kuat untuk advokasi bagi individu dan keluarganya, dan juga memungkinkan atasan untuk memahami individu dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan. Murid sendiri harus dilibatkan sejauh mungkin dalam proses perencanaan.

Melalui penggunaan foto, video, gambar, dan sebagainya, sebuah *portfolio* menyediakan informasi lengkap tentang individu dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan. *Portfolio* dimulai dengan:

- Sebuah pendahuluan dari individu tersebut sebagai seorang individu – beberapa baris tentang dirinya
- Kebutuhan medis dan profilnya termasuk tingkat hambatannya
- Bagaimana dia berkomunikasi (seperti sistem isyarat/AAC (hal.378) /simbol gambar)
- Bagaimana dia berinteraksi dengan orang lain
- Kekuatan, pilihan pekerjaan, dan hobinya
- Contoh pekerjaan membaca dan menulis, jika ada, dalam huruf cetak atau Braille
- Berbagai tugas yang dilakukannya – bukti kekuatan dan kemampuannya dalam lingkungan pekerjaan
- Adaptasi, teknologi bantuan, dan strategi yang membantunya dalam bekerja seperti pencahayaan, warna, kontras, penggunaan komputer dengan *software Jaws*, saklar, alat embos Braille, *jig*¹, amplifikasi, alat bantu dengar, sistem kalender yang tepat.
- Referensi dari orang atau tempat dimana dia pernah memiliki pengalaman bekerja

Berikut beberapa strategi untuk mendorong seorang murid dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan memperoleh konsep dan ketrampilan yang berhubungan dengan sebuah tugas:

- Aktivitas perlu dilakukan dalam sebuah lingkungan yang fungsional, bermakna, dan memotivasi. Jika seorang murid ingin mendapatkan pengalaman bekerja dengan tanaman, tempatkan dia di kebun bibit tanaman lokal di mana dia dapat bekerja dengan tanah, menyiram tanaman, memetik bunga, dan mengepaknya untuk dijual
- Uraikan tugas menjadi langkah-langkah yang kecil dan mudah dicapai. Buatlah rutinitas yang diulang untuk mendorong pembelajaran dan penguatan ketrampilan
- Untuk membantu murid mendapatkan ‘gambaran besar’, tugas perlu dihubungkan kepada pekerjaan yang lebih besar. Murid mengerti pekerjaan memasang bagian-

¹ Alat pemegang yang merupakan bagian dari mesin untuk mengerjakan kayu atau besi yang memegang sebuah benda agar dapat dikerjakan dan menuntun pemotongan atau pengeboran.

bagian benda ketika mereka menyadari murid lain juga terlibat dalam pekerjaan tersebut, seperti sebuah aktivitas mempersiapkan ‘**ladoo**’ (hal.378) atau dalam membuat amplop atau kartu ucapan.

- Tugas perlu memiliki tujuan. Sebagai contoh, jika seorang murid telah membuat sebuah kalung walaupun hanya dengan tujuan untuk latihan, jangan segera mematahkannya di depan murid untuk menggunakan kembali bahan mentahnya. Ini akan membuatnya merasa bahwa aktivitas tersebut tidak bermakna dan dia akan merasa frustrasi.
- Paparlah murid dengan berbagai aktivitas yang berbeda, sesuaikan dengan umurnya.
- Ajarkan pekerjaan yang tepat yang berhubungan dengan perilaku dan ketrampilan sosialnya seperti datang ke tempat kerja tepat waktu, menyapa orang lain, menyelesaikan tugas bahkan ketika dia sedang murung, merapikan tempat kerja ketika selesai bekerja, dan sebagainya.

Pelatihan Vokasional

Dunia pekerjaan adalah sebuah tempat bagi individu untuk berbagi ketrampilan dan pengetahuan, bersosialisasi, menciptakan rasa keberhasilan, dan membangun rasa penghargaan diri. (Perkins Activity and Resource Guide, 2004)

Mengapa Pelatihan Vokasional Penting bagi Individu dengan Hambatan Penglihatan dan Hambatan Tambahan?

Tujuan dari pelatihan vokasional bagi kaum muda dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan adalah untuk mencapai kemandirian, kepuasan, integrasi sosial, dan kualitas hidup yang lebih baik.

Sebuah perencanaan vokasional adalah sebuah perencanaan yang bersifat individual dan sistematis dikembangkan sebagai sebuah Perencanaan Personal Masa Mendatang atau sebuah Perencanaan Berpusat pada Individu dimana kaum muda, anggota keluarga, saudara dekat, dan temannya yang mengenalnya dengan baik dan pelatih vokasional adalah bagian dari proses perencanaan. Perencanaan tersebut mengidentifikasi kekuatan, ketertarikan, latar belakang keluarga, dan aspirasi keluarga dari kaum muda dan menyediakan pengembangan ketrampilan untuk kemandirian bekerja, hidup, dan partisipasi dalam masyarakat. Perencanaan tersebut melihat pada hidup dan kebutuhan kaum muda setiap saat, memahami kekuatan, ketertarikan, pilihan, dan kemampuannya. Perencanaan tersebut juga mempertimbangkan adaptasi materi dan lingkungan yang dia butuhkan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan bekerja secara mandiri, tempat dimana dia akan tinggal, mode bepergian yang dia akan gunakan, apa yang dia lakukan pada waktu luangnya, dengan siapa dia akan bersosialisasi, dan sebagainya. Pilihan pekerjaan yang sesuai akan diidentifikasi untuk penempatan, pertimbangkan lingkungan di mana kaum muda akan tinggal dan bantuan yang akan dia perlukan untuk berfungsi pada tingkat yang optimal.

Perencanaan ini berlanjut untuk membangun area penting pembelajaran dari masa anak-anak – termasuk perkembangan komunikasi dan bahasa, perawatan diri, orientasi dan mobilitas, kognisi, ketrampilan motorik halus, ketrampilan sosial dan emosional, dan juga area baru seperti ketrampilan bekerja, kebiasaan bekerja, ketrampilan interpersonal,

konsep waktu dan uang, kemandirian hidup, pengambilan keputusan, tanggung jawab pekerjaan, ketrampilan rekreasi dan waktu luang. Membangun kepercayaan diri, penghargaan diri, dan sikap positif pada kaum muda dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan juga penting karena sikap-sikap ini akan memastikan kebahagiaan dan keberhasilan hidup.

Apa Area Perkembangan dan Pelatihan yang Penting bagi Kaum Muda dengan Hambatan Penglihatan dan Hambatan Tambahan?

a) Ketrampilan dan konsep yang berhubungan dengan pekerjaan

Anak-anak kecil tanpa hambatan mengobservasi orang-orang dan sehari-hari melakukan berbagai pekerjaan. Mereka melihat, mempraktekkan, dan mengalami berbagai pekerjaan yang berbeda sebagaimana mereka bertumbuh. Sebagai contoh, orang tua mereka pergi bekerja, tukang pos/kurir mengirimkan surat, tukang kebun merawat taman, tukang masak menyiapkan makanan, satpam menjaga rumah serta supir bis mengemudikan bis. Ini membantuk anak-anak mengembangkan impian dan harapan terhadap pekerjaan masa depan dan menghubungkannya dengan bekerja untuk uang. Oleh karenanya, informasi yang banyak dipelajari secara insidental dimana membantu seorang anak tanpa hambatan membangun konsep pekerjaan yang orang-orang lakukan. Pengalaman-pengalaman ini tidak mudah tersedia bagi anak-anak dengan hambatan yang berat.

Untuk mengembangkan ketrampilan dan konsep yang berhubungan dengan pekerjaan, kaum muda dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan perlu belajar ketrampilan khusus dalam lingkungan pekerjaan. Tergantung pada kombinasi dan tingkat keparahan hambatan, kaum muda mungkin diberikan pelatihan ketrampilan kerja yang umum yang dapat digunakan dalam situasi pekerjaan yang berbeda-beda atau dia mungkin dilatih bekerja hanya untuk pekerjaan khusus atau ketrampilan tertentu dimana dipersiapkan dengan adaptasi yang sesuai seperti penggunaan *jig*, pencahayaan yang tepat, tempat duduk dan mode komunikasi yang tersedia.

b) Komunikasi dan Bahasa

Perkembangan ketrampilan komunikasi bagi kaum muda dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan adalah hal yang sangat penting dan esensial. Dia harus memiliki sebuah kebutuhan dan alasan untuk berkomunikasi dan mengetahui bahasa dan kosa kata yang berkaitan dengan pekerjaan. Individu dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan menggunakan mode komunikasi yang berbeda seperti isyarat sentuhan, simbol benda, bahasa isyarat, bahasa isyarat taktual, sikap tubuh, simbol gambar, pembacaan cepat, huruf cetak, pembacaan bibir, dan Braille. Individu mungkin menggunakan satu atau lebih mode-mode tersebut berdasarkan kemampuan dan kebutuhan individu. Dia juga mungkin menggunakan mode yang berbeda untuk komunikasi reseptif dan ekspresifnya.

Ketika merencanakan sebuah pekerjaan bagi kaum muda dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan, ingatlah, lingkungan komunikasi dari situasi kerjanya.

- Apakah tempat liburan akan menyediakan sebuah lingkungan komunikasi yang kaya?

- Bantuan apa yang dibutuhkan untuk memfasilitasi komunikasi seperti juru bahasa (*interpreter*), peralatan adaptasi?
- Bagaimana orang lain di lingkungan mempelajari metode komunikasi yang digunakan oleh kaum muda ini?

c) Ketrampilan Sosial, Emosional, dan Interpersonal

Mengembangkan ketrampilan sosial meningkatkan berbagai kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain di tempat kerja dan juga menyediakan kesempatan untuk mengembangkan pertemanan. Di tempat kerja, kaum muda dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan akan diminta untuk menyapa orang lain, menunggu gilirannya, bekerja sama dengan orang lain, dan menghabiskan makan siang dan waktu luangnya bersama orang lain.

Ini juga bermanfaat untuk mendorong sosialisasi dengan individu tanpa hambatan sehingga meningkatkan tingkat kenyamanan antara individu dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan dan mereka yang tanpa hambatan. Hal ini dapat dilakukan melalui interaksi secara teratur yang direncanakan dengan anggota masyarakat lokal dengan berpartisipasi pada aktivitas seperti olah raga, perayaan festival, piknik dan tamasya. Interaksi sosial yang sehat dan teratur dengan masyarakat akan mengarah pada kesadaran, penerimaan, dan rasa hormat terhadap kemampuan individu dengan hambatan dan kemudian mengarah pada kesempatan kerja dan bantuan yang lebih besar.

d) Orientasi dan Mobilitas

Seorang murid dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan mungkin telah belajar untuk berpergian secara mandiri di lingkungan yang dikenalnya seperti rumah dan sekolahnya. Tapi sebagai kaum muda, dia mungkin perlu berpergian ke area yang dikenal dan tak dikenalnya menggunakan angkutan umum. Dia akan perlu mengetahui rute bis, stasiun kereta, dan meminta bantuan orang asing. Dia juga perlu belajar bagaimana untuk bergerak secara aman dalam lingkungan kerjanya.

Kaum muda terutama dengan hambatan berat yang melibatkan area fisik dan kognitif mungkin tidak termotivasi untuk berpergian secara mandiri. Penting untuk memastikan akses fisik dan komunikasi yang efektif agar mendorong mereka untuk mencapai sebuah tingkat kemandirian yang maksimal dalam bergerak dan berpergian.

Trishala berumur 20 tahun, tanpa penglihatan dan memiliki kehilangan pendengaran bilateral yang ringan. Dia menggunakan sisa pendengarannya sebagai alat indra utama dalam berpergian keluar rumah. Dia berkomunikasi melalui berbicara dan berpergian secara mandiri.

Ishmit berumur 18 tahun tanpa penglihatan dan memiliki hambatan pendengaran sangat berat. Dia sangat bergantung pada alat indra taktual dan penciumannya untuk mengidentifikasi tempat yang dikenalnya dan untuk mengorientasi dirinya ke stasiun kereta api dan ke jembatan kereta api yang dia lewati dalam perjalanannya ke tempat kerja dan pulang ke rumah.

e) Matematika Dasar, Manajemen Waktu dan Keuangan

Kaum muda perlu mengetahui angka, penggunaan uang, penanganan uang yang sederhana, konsep waktu, membaca dan menulis. Keterampilan-ketrampilan matematika dasar dan manajemen waktu dan keuangan tersebut akan memungkinkannya untuk bekerja, berbelanja, dan berpergian dengan bantuan yang minimal.

Berdasarkan sensori, kognitif, dan/atau hambatan tambahannya, kaum muda dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan dapat diajarkan berbagai keterampilan pada tingkat yang berbeda-beda. Sebagai contoh, jika dia pergi bekerja di sebuah toko buku, dia dapat diajarkan keterampilan-ketrampilan mengelola toko, termasuk menjaga stok dan keuangan; atau pada tingkat yang sangat dasar, dia dapat belajar bagaimana menyortir dan/atau menumpuk berbagai buku seperti buku tulis, buku panjang, buku grafik, dan sebagainya. Dalam konsep uang, jika kaum muda memiliki keterbatasan keterampilan matematika, mungkin lebih mudah baginya untuk belajar keseluruhan angka dengan uang kertas dibandingkan dengan uang receh. Dia juga perlu tahu membaca sebuah jam, hubungan ‘waktu’ dan ‘durasi’ dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas sebelum tenggat waktu, ketepatan waktu – singkatnya, konsep dan manajemen waktu.

Amrita, seorang gadis muda dengan hambatan penglihatan dan pendengaran, bekerja di lingkungan bengkel yang dilindungi (sheltered workshop environment). Dia dibayar pada hari Jumat pertama setiap bulannya. Amrita pergi ke bank dimana dia memiliki sebuah rekening dengan angkutan umum bersama guru mobilitasnya. Dia menabung penghasilannya di rekeningnya dan menarik sedikit uang untuk pengeluaran pribadinya.

Asha berumur 20 tahun dan memiliki hambatan intelektual selain kehilangan penglihatan dan pendengaran. Dia membungkus *sandwich* di stan makanan dan juga membantu menjualnya. Dia tersenyum pada pelanggan, memberikan satu bungkus *sandwich* dan mengambil **Rs 10 (hal.382)** untuk setiap bungkusnya.

f) Perawatan, Kesehatan, dan Kebersihan Diri

Perawatan diri dan kebersihan pribadi mencakup mandi, perawatan tubuh, menyisir rambut, memotong kuku, memotong rambut, dan sebagainya. Sebagai tambahan, bagi perempuan muda, pelatihan dalam perawatan diri juga mencakup kebersihan menstruasi termasuk penggunaan langkah-langkah dan sanitasi yang tepat untuk tetap sehat selama menstruasi. Bagi laki-laki muda, perawatan diri mencakup kemampuannya untuk mencukur, memakai lotion setelah mencukur, dan sebagainya.

Berpakaian yang sesuai termasuk memakai pakaian yang bersih, pantas, sesuai umur dan sesuai acara. Untuk meningkatkan kemandirian dalam berpakaian, adaptasi dalam berpakaian seperti velcro/perekat menggantikan kancing, penanda taktual untuk bagian depan dan belakang baju/pakaiana, dan sebagainya, akan membantu.

Kebiasaan makanan yang baik dan sehat mencakup ketrampilan dalam makan secara mandiri, pilihan makanan, melayani diri sendiri, penggunaan piring dan sendok yang sesuai, penggunaan alas makan, dan pembuangan sisa makanan dan membersihkan teko yang telah dipakai.

Pengembangan ketrampilan rawat diri berhubungan erat dengan ketrampilan sosial yang mengarah pada penerimaan yang lebih mudah terhadap individu dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan dalam kelompok. Kebersihan adalah sebuah kebiasaan yang perlu ditanamkan untuk kehidupan yang sehat. Pelatihan yang tepat memastikan bahwa orang dewasa dengan hambatan yang signifikan juga dapat memiliki kehidupan yang bersih dan sehat. Individu dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan yang membutuhkan bantuan dalam mandi dapat belajar untuk mengkomunikasikan ketidaknyamanannya mengenai tidak dimandikan secara tepat waktu, membuat sebuah pilihan dalam berpakaian, dan sebagainya.

Shikha memiliki hambatan penglihatan total dan hambatan pendengaran yang sangat berat. Dia sangat mandiri pada area ketrampilan hidup sehari-hari dan perawatan diri. Shikha mengganti pakaiannya setiap hari. Dia bahkan akan mengganti pakaiannya jika dia berkeringat setelah melakukan aktivitas luar ruangan atau aktivitas fisik. Dia memiliki konsep tentang pakaian baru, pakaian yang telah dicuci, dan pakaian kotor termasuk kaos kaki dan sapu tangan melalui alat indra penciumannya. Ini adalah hasil dari pelatihan yang konsisten ketika dia di sekolah.

g) Kemandirian hidup

Kemandirian hidup mencakup semua aktivitas yang membantu seorang individu menghidupi kehidupannya tanpa bantuan. Ini termasuk berbagai aktivitas di rumah seperti memasak, mengelap, mencuci perlengkapan makan, menyapu, mengepel, menyetrika pakaian, mengganti spreng dan taplak meja, dan aktivitas di luar rumah seperti berbelanja dan membayar tagihan. Pengembangan ketrampilan kemandirian hidup adalah hal yang penting. Jika kaum muda dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan hidup bersama anggota keluarganya, mereka menghargai kontribusinya bahkan jika hanya sebagian, dan jika dia hidup jauh dari rumah, ketrampilan-ketrampilan ini menjadi penting dan dibutuhkan.

Kaum muda dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan mungkin belajar memasak makanan hingga tuntas atau dia mungkin mampu untuk melakukan sebagian dari pekerjaan tersebut seperti mengupas/memotong/mencuci sayuran dan buah. Dengan cara yang sama, dia mungkin mampu membersihkan seluruh rumah secara mandiri atau dia mungkin mampu untuk membersihkan hanya satu area rumah dengan bantuan. Apa yang penting adalah mengembangkan rasa tanggung jawab dan pemahaman memelihara diri dan sekelilingnya dimana dia tinggal.

h) Ketrampilan Rekreasi dan Waktu Luang

Rekreasi adalah kebutuhan dasar lainnya dalam kehidupan kita semua.

Kita semua memiliki cara kita sendiri untuk beristirahat dan relaksasi dengan cara bermain sebuah permainan, pergi berlibur, mengunjungi taman, makan di restoran, berbelanja, berolah raga yang aktif, beraktivitas secara fisik, menonton televisi, mendengarkan musik, berkebun atau “apa pun yang kita sukai untuk dilakukan selain pekerjaan/aktivitas rutin”.

Hambatan sensori dan/atau hambatan yang berat pada individu mengarah pada sebuah perasaan terisolasi dan rasa tidak terhubung dengan orang dan lingkungan. Sebuah hobi dan pilihan untuk sebuah aktivitas membantu kaum muda dengan hambatan untuk berelaksasi dan mengatasi tantangan hidup. Tapi, untuk menemukan aktivitas pilihannya, kaum muda dengan hambatan penglihatan dan pendengaran perlu diberikan berbagai pengalaman dan pemaparan terhadap aktivitas yang berbeda-beda. Pada saatnya, dia akan menemukan aktivitas favoritnya yang mungkin berupa bermain permainann papan, mendengarkan musik, merajut, memasak makanan ringan atau makanan, duduk di ayunan, atau bahkan mengendarai mobil.

Bagaimana Kita Menciptakan sebuah Lingkungan Pembelajaran yang Sesuai dalam Program Vokasional bagi Kaum Muda dengan Hambatan Penglihatan dan Hambatan Tambahan?

Sebuah lingkungan pembelajaran dan bekerja yang sesuai akan membantu kaum muda dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan untuk memperoleh ketrampilan dan pekerjaan untuk mencapai kemampuannya yang terbaik. Hal ini dapat diciptakan dengan:

- Meletakkan materi pekerjaan dalam cara yang terorganisir dalam baki dengan pembatas jika dibutuhkan. Rak perlu diakses dengan mudah dan dilabel dengan huruf cetak/gambar/Braille/atau simbol nyata sehingga kaum muda dapat secara mandiri mengambil materi pekerjaan dan meletakkannya kembali pada akhir pekerjaan.
- Penggunaan sebuah sistem kalender untuk membantu membangun rutinitas danantisipasi. Sebagai contoh, untuk menciptakan rutinitas, kaum muda dapat memakai sebuah celemek di awal pekerjaan dan menggantungnya pada pengait di akhir aktivitas bekerja.
- Memberikan tugas sesuai tingkat kemampuan terkini dan yang nyaman. Menghindari terciptanya frustrasi dengan memberikan tugas yang sangat sulit. Memperkenalkan tugas yang lebih kompleks secara bertahap.
- Menjadi kreatif dalam merancang *jig* bagi individu dengan hambatan penglihatan. *Jig* memungkinkannya untuk melakukan aktivitas seperti melipat, mengokot, atau menabur dengan kesenangan yang relatif.
- Memusatkan perhatian pada pencahayaan dan kontras latar belakang dan materi pekerjaan untuk meningkatkan efisiensi penglihatan.
- Menghubungkan bayaran dengan hasil pekerjaan. Awalnya, uang dapat diberikan pada akhir minggu untuk membantunya menghubungkan pekerjaan dengan penghasilan.

- Bagi individu dengan hambatan kognitif tambahan yang tidak memiliki konsep uang, mereka mungkin diberikan makanan atau aktivitas favorit mereka seperti mendengarkan musik segera setelah penyelesaian tugas yang akan lebih bermakna bagi mereka. Pendapatannya dapat ditabung oleh walinya dengan maksud untuk dipakai bagi individu dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan yang telah menghasilkannya.

Pilihan Pekerjaan

Pilihan kerja yang bervariasi dapat dipertimbangkan bagi kaum muda dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan seperti pekerjaan yang umum (*open employment*), pekerjaan yang dilindungi (*sheltered employment*), dan pekerjaan wiraswasta yang didukung (*supported self employment*), semuanya berada di kota dan pinggiran kota. Individu-individu dengan hambatan, keluarga mereka, dan penyokong harus memilih yang paling sesuai dengan nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Keputusan pada pilihan kerja mana yang terbaik bagi kaum muda dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan tergantung pada:

- Tingkat kemandiriannya dalam bekerja, berkomunikasi, dan mobilitas
- Bantuan yang dia akan butuhkan di tempat kerja seperti teknologi bantuan, adaptasi terhadap lingkungan dan akses
- Keterampilan interaksi sosialnya
- Kesempatan dan sumber yang tersedia di kota/desa/daerah asalnya untuk bekerja

Pekerjaan yang Umum (*Open Employment*)

Dalam pekerjaan yang umum, individu dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan bekerja bersama individu tanpa hambatan. Pengajar vokasional, anggota keluarga atau seseorang yang mengenal individu dengan baik mencoba untuk menemukan sebuah kecocokan antara kebutuhan individual (kekuatan, kemampuan, dan ketertarikannya) dan persyaratan dari pekerjaan dan atasan.

Untuk berhasil dalam situasi yang demikian, kaum muda dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan perlu percaya pada diri sendiri di semua area pekerjaan, komunikasi, dan perawatan diri. Dia perlu memiliki keterampilan terkait pekerjaan seperti pemahaman hubungan atasan/bawahan, bekerja tepat waktu, bekerja untuk sejumlah waktu tertentu, menyelesaikan pekerjaan bahkan jika dia merasa jenuh, kemampuan untuk meminta bantuan, bekerja sama dengan orang lain, dan sebagainya. Tapi bagaimana pun, sebagian besar individu dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan membutuhkan bantuan dari seorang pengajar vokasional/konselor/orang tua atau siapa pun yang mengenalnya dengan baik untuk mencari pekerjaan yang sesuai. Orang ini bertindak sebagai fasilitator, yang mencoba mencocokkan kebutuhan individu dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan dan kebutuhan atasan. Dia membantu individu dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan dalam melamar pekerjaan dan selama proses wawancara. Ketika dia terpilih, konselor memfasilitasi proses perjanjian. Dia memastikan bahwa kaum muda dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan memiliki akses untuk alat bantu yang tepat, adaptasi yang sesuai dalam hal pencahayaan, alat bantu, dan akses fisik. Konselor juga melatih supervisor pekerjaan mengenai mode komunikasi alternatif seperti bahasa isyarat dan

kartu komunikasi. Sebagaimana kaum muda mempelajari tugas yang perlu dilakukan, konselor secara bertahap mengurangi bantuannya. Tapi, konselor terus menyediakan bantuan melalui advokasi, sensitifitas atasan, dan dorongan.

Bagi individu dengan hambatan, bekerja di situasi pekerjaan yang umum adalah pilihan yang ideal karena mendorong inklusi dan menawarkan berbagai kesempatan untuk pengembangan kepercayaan diri, penghargaan diri, hidup secara bermartabat dan dihargai.

Temui Zamir..

Zamir adalah seorang anak muda yang cerdas yang memiliki hambatan penglihatan dan pendengaran. Sebagai murid di Helen Keller Institute for Deaf and Deafblind (HKIDB), dia sangat cepat menyerap bahasa, komunikasi, pengetahuan tentang dunia dan ketrampilan hidup mandiri termasuk berpergian secara mandiri. Pada unit pelatihan vokasional dari HKIDB, Zamir belajar membuat lilin, arsip, amplop, dan pekerjaan merakit. Di *Press Braille Computerized Mini* (385), Zamir belajar bekerja menggunakan komputer dengan bantuan teknologi adaptif yang memperkenankan dia menggunakan komputer secara mandiri termasuk korespondensi email. Direktur dari film India 'Black' meminta bantuan Zamir untuk mengajar bahasa isyarat kepada aktor dan aktris utama dalam film tersebut.

Zamir melamar untuk posisi pekerjaan sebagai Staf Advokasi di LSM Internasional yang bekerja untuk orang-orang dengan hambatan penglihatan dan pendengaran di India (SENSE International, India) dan terpilih untuk posisi tersebut. Atasannya telah menyediakan dia sebuah komputer dengan teknologi adaptif. Seorang juru bicara/interpreter membantu Zamir dalam berkomunikasi dengan orang lain. Zamir sekarang menikah dan ayah dari gadis kecil bernama Zoya dan berkata "sekarang Zoya 4 bulan dan seorang gadis kecil yang sangat manis, pintar, dan kuat".

Pekerjaan yang Dilindungi (*Sheltered Employment*)

Pekerjaan yang dilindungi adalah sebuah pilihan yang baik bagi individu yang membutuhkan lingkungan pekerjaan yang penuh dukungan. Sebuah evaluasi ketrampilan vokasional yang khusus dilakukan dan sebuah program pelatihan ketrampilan vokasional dikembangkan untuk setiap individu. Adaptasi lingkungan mendorong kemandirian dan produktivitas yang maksimal. Berbagai macam individu dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan dapat diakomodir dalam situasi yang demikian.

Di sebuah lingkungan yang dilindungi, seseorang dapat:

- Mengorganisir ruang – penggunaan baki/papan potong, bekerja dari kiri ke kanan, mengorganisir barang dan menyimpannya setelah digunakan
- Menyediakan struktur dan rutinitas
- Menyediakan alat dan perlengkapan adaptif termasuk *jig*

- Menyediakan kesempatan untuk membuat pilihan
- Mendorong sosialisasi dan memberikan waktu untuk aktivitas rekreasi dan waktu luang

Terdapat lebih banyak toleransi bagi sebuah kebutuhan khusus individu seperti waktu istirahat, masalah kesehatan, dan pelatihan ketrampilan adaptif jika dibutuhkan. Kebutuhan terapi khusus dapat dilakukan melalui tugas yang fungsional dan bermakna. Sebagai contoh, jika seorang individu membutuhkan untuk menggunakan tangannya atau berjalan, pekerjaannya dapat melibatkan menganyam atau menyiram tanaman di taman. Oleh karenanya ketrampilan, pilihan pekerjaan, dan kebutuhan individu juga dapat dipertimbangkan.

Yogesh memilih untuk duduk di suatu tempat dan pandai menggunakan tangannya. Dia menyukai bekerja di unit pembuatan perhiasan dimana dia merangkai berbagai batu semi-berharga menjadi kalung dan gelang.

Kailash tidak menyukai duduk di suatu tempat untuk waktu yang lama dan menyukai untuk bergerak di sekitarnya. Mengingat hal ini, pengajar vokasionalnya menempatkan dia di unit kebun bibit tanaman dimana dia menyiram tanaman, membawa berbagai barang, dan sebagainya.

Pekerjaan Wiraswata yang Didukung (*Supported Self Employment*)

Di negara kita, pekerjaan wiraswasta yang didukung sering kali menjadi pilihan pekerjaan yang paling praktis terutama bagi orang-orang yang tinggal di daerah terpencil.

Berdasarkan kekuatan, ketertarikan, dan ketrampilan individu, sebuah usaha diinisiasi. Sebuah survei pada pasar juga penting untuk memastikan bahwa ada sebuah kebutuhan terhadap produk. Sering anggota keluarga juga terlibat dalam usaha.

Pelatihan harus diberikan bagi individu dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan dalam menjalankan usaha. Sebagai contoh, dalam mencari barang, membuat produk, menentukan harga, dan memasarkan produk, perbankan, meminta pinjaman, mereka membutuhkan bantuan dan dukungan. Selain itu, individu perlu memiliki ketrampilan bepergian yang relevan, ketrampilan komunikasi, harus percaya pada diri sendiri, dan memiliki berbagai ketrampilan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan sepenuhnya.

Individu dengan hambatan dan individu yang tidak memiliki hambatan dapat menjadi mitra dalam sebuah industri rumah tangga. Beberapa pekerjaan dimungkinkan tergantung pada produksi dan industri lokal. Pekerjaan komunitas yang kooperatif adalah sebuah pilihan yang baik terutama di perdagangan desa lokal ketika dibantu dengan usaha bersama dari sekelompok individu dengan hambatan, keluarga mereka, masyarakat, organisasi pelayanan vokasional dan sosial, dan lembaga kesehatan dan pendidikan pemerintah. Pemerintah India memiliki skema permodalan usaha mikro melalui National Handicapped Finance and Development Corporation (NHFDC) yang dapat dimintai

Creating Learning Opportunities Section 7

bantuan untuk modal awal. Pemerintah juga memiliki cadangan pekerjaan bagi individu dengan hambatan. Di samping itu, Vocational Rehabilitasi Center (VRCs) dibangun untuk menyediakan pelatihan vokasional. Untuk detil lebih lanjut, silakan lihat website: www.socialjustice.net.

Daftar Bacaan:

Barret, S., Carr, T., & Covert, A. (1987). *Community based living options for young adults with deafblindness: Philosophies, directions and strategies*. Sands Points, NY: Helen Keller National Center for Deaf-Blind Youth and Adults.

Belote, M. *Sugesstion for creating successful from school transitions from school to adulthood*. Retrieved November 12, 2008 from <http://www.sfsu.edu/~cadbs/35Transition.pdf>

Bridgeo, W., Gicklhorn, C., & Zatta, M. (2007). *School-to-work: Developing transition portfolio for students with significant disabilities*. Watertown, MA: Perkins School for the Blind.

Covert, A. & Frederick, B. (1986). Transition for persons with deafblindness and other profound handicaps. In A. M. Covert & B. Frederics, *Transition for persons with deaf-blindness and other profound handicaps: State of the art*. Pentagon City, VA: Teaching Research.

Cushman, C. (Ed.). (2002). *Learning through doing: A manual for parents and care givers of children who are visually impaired with additional disabilities*. Dehradun, India: Blind People's Association, & National Institute for the Visually Handicapped.

Deaf-Blind Program, Center for Disabilities. (2002). *Transition guide for youth who are deafblind*. Retrieved November 12, 2008 from <http://usd.edu/cd/deafblind/Transition%20Guide.pdf>

Heydt, K., Allon, M., Edwards, S., Clark, M.J., & Cushman, C. (2004). *Perkins activity & resource guide: A handbook for teachers and parents of students with visual and multiple disabilities* (2nd ed.). Watertown, MA: Perkins School for the Blind.

Indian Institute of Cerebral Palsy. (1998). *Life skill education*. Kolkatta, India: Indian Institute of Cerebral Palsy.

Kamen, D. S., Davies, S. J., Kahn, L. E., Nollman, D. S., & Perrault, S. (n.d.). I.C.A.N.: *A functional skills assessmeny of the deafblind*. Watertown, MA: Perkins School for the Blind.

Lieberman, L. (1998). *Recreation and leisure*. Momouth, OR: DB-Link.

Sur, J. (1996). *Vocational training for the child with cerebral palsy*. Kolkatta, India: Indian Institute of Cerebral Palsy.

Thressiakutty, A. T., & Rao, G. (2001). *Transition of persons with mental retardation from school to work: A guide*. Secunderabad, India: National Institute for the Mentally Handicapped.

Sekolah untuk bekerja: Mengembangkan transisi portfolio bagi murid dengan hambatan yang signifikan

Profil Vokasional dan Formulir Asesmen

Nama Individu:

Tanggal Asesmen:

Tanggal Lahir:

Nama Evaluator:

1. Profil Vokasional:

- Etiologi
- Tinjauan program terkini
(termasuk berbagai keberhasilan dan pekerjaan apa yang dicapai dari pengalaman/situasi vokasional)

2. Riwayat Pengalaman Kerja:

Buatlah daftar setiap pengalaman kerja, uraikan tanggung jawab pekerjaan dan ketrampilan yang terkait.

3. Kekuatan Individu:

Buatlah daftar kekuatan individu terutama yang terkait dengan ketrampilan vokasional dan riwayat pelatihan yang dikumpulkan sedikit demi sedikit dari Daftar Cek Ketrampilan.

4. Kebutuhan Vokasional:

Ini adalah ringkasan daftar dari kebutuhan prioritas individu yang ditentukan oleh semua data dan informasi yang tersedia (contoh, asesmen situasional pada saat bekerja, riwayat pekerjaan, Daftar Cek Ketrampilan, dan Portfolio Perencanaan Orang Dewasa).

5. Rekomendasi:

Buat daftar 7-10 rekomendasi berdasarkan kebutuhan vokasional khusus. Daftar rekomendasi berurutan berdasarkan prioritas, menggunakan kalimat lengkap dan menyediakan contoh atau saran yang spesifik untuk implementasi.

Perkins School for the Blind

Diproduksi ulang dengan ijin dari pemilik

Creating Learning Opportunities Section 7

Sekolah untuk bekerja: Mengembangkan transisi portfolio bagi murid dengan hambatan yang signifikan

Daftar Cek Ketrampilan Vokasional

Berikan tanda \surd pada nilai yang paling sesuai dengan keseluruhan Tingkat Bantuan yang Dibutuhkan dari individu

Ketrampilan Interpersonal Vokasional	1 Tidak dibantu Mandiri	2 Pengingat Tertulis Verbal/Isyarat	3 Bantuan Sikap tubuh Verbal/Isyarat	4 Bantuan Total atau Fisik	5 N/A atau Tidak diobservasi	Komentar
Menginisiasi & merespon terhadap sapaan dengan cara yang pantas						
Menginisiasi interaksi dengan orang lain & merespon inisiasi orang lain						
Menginisiasi & mempertahankan kontak mata dengan pembicara						
Menghadap pembicara & menawarkan ruang pribadi ketika berinteraksi dengan orang lain						
Menyimak ketika orang lain berbicara & menginterpretasi makna dari pembicara secara benar						
Mengenal kebutuhan untuk bantuan & meminta bantuan dari supervisor/pelatih pekerjaan						
Menggunakan sopan santun yang umum sesuai kebutuhan						
Mengerti &						

Creating Learning Opportunities Section 7

mengikuti arahan sederhana						
Mengerti & mengikuti arahan dengan beragam tahapan						
Meminta informasi dari orang lain secara pantas						
Mentoleransi kebingungan atau ketidak pastian dalam situasi kerja/sosial						
Memperlihatkan perilaku yang dapat diterima bekerja dalam lingkungan sekolah						
Memperlihatkan perilaku yang dapat diterima bekerja dalam masyarakat						

Program sekolah ke pekerjaan, Perkins School for the Blind, Direvisi May, 1999

Perkins School for the Blind

Creating Learning Opportunities Section 7

Sekolah untuk bekerja: Mengembangkan transisi portfolio bagi murid dengan hambatan yang signifikan

Kemampuan Bekerja secara Umum	1 Tidak dibantu Mandiri	2 Pengingat Tertulis Verbal/Isyarat	3 Bantuan Sikap tubuh Verbal/Isyarat	4 Bantuan Total atau Fisik	5 N/A atau Tidak diobservasi	Komentar
Mengikuti peraturan program & pekerjaan &/atau tempat pelatihan						
Hadir & tepat waktu ketika melaporkan tugas &/atau pertemuan yang dijadwalkan						
Bekerja kurang dari 30 menit sebelum membutuhkan istirahat						
Bekerja paling sedikit 30 menit sebelum membutuhkan istirahat						
Mempersiapkan & mempertahankan pakaian pribadi yang sesuai dengan pekerjaan						
Menerima arahan dari supervisor						
Membuat pilihan dan keputusan & mengikutinya						
Mengikuti prosedur keselamatan yang benar ketika berpegangan atau menggunakan peralatan pekerjaan						
Tetap berada di area kerja yang ditunjuk						
Menerima konsekuensi dari						

Creating Learning Opportunities Section 7

tindakan sendiri secara dewasa, cara yang bertanggung jawab						
Mengikuti jadwal kerja						
Memperlihatkan fleksibilitas dalam menyesuaikan perubahan dalam jadwal kerja						
Berbagi barang/alat dengan orang lain						
Memulai tugas/pekerjaan secara tepat waktu ketika diarahkan atau atas inisiasi sendiri						
Menerima koreksi dan/atau kritik yang membangun (kesalahan, dll)						
Menghasilkan ketrampilan terhadap tugas baru dengan persyaratan yang sama.						
Mengetahui perbedaan antara barangnya dan barang orang lain						

Perkins School f/t Blind, 5/99

Perkins School for the Blind

Creating Learning Opportunities Section 7

Sekolah untuk bekerja: Mengembangkan transisi portfolio bagi murid dengan hambatan yang signifikan

Ketrampilan yang berhubungan dengan vokasional & Advokasi Diri	1 Tidak dibantu Mandiri	2 Pengingat Tertulis Verbal/Isyarat	3 Bantuan Sikap tubuh Verbal/Isyarat	4 Bantuan Total atau Fisik	5 N/A atau Tidak diobservasi	Komentar
Ketika diminta, menyatakan, menulis, atau memperlihatkan informasi pribadi: Nama Lengkap						
Alamat, Kota, & Negara						
Nomor telepon						
Umur &/or Tanggal lahir						
Menyatakan akomodasi pribadi yang dibutuhkan (peralatan adaptif, dll)						
Menggunakan tanda tangan atau stempel nama						
Memperlihatkan kontrol motorik kasar (dapat mengangkat hingga 5 kg & membungkuk dengan mudah)						
Memperlihatkan ketrampilan fungsional tangan						
Menjalankan tugas/pekerjaan untuk waktu yang diperpanjang (minimal 45 menit)						
Mengorganisir & menjaga area kerja yang sistematis dan rapi						
Menemukan/mendapatkan kembali atau meminta benda yang dibutuhkan untuk bekerja						
Mengevaluasi usaha dan produksinya						
Menggunakan uang di mesin penjual (vending machine)						
Memberikan kasir \$ dan menunggu untuk kembalian						

Perkins School f/t Blind, 5/99

Creating Learning Opportunities Section 7

Sekolah untuk bekerja: Mengembangkan transisi portfolio bagi murid dengan hambatan yang signifikan

Aktivitas Vokasional	1 Tidak dibantu Mandiri	2 Peningat Tertulis Verbal/Isyarat	3 Bantuan Sikap tubuh Verbal/Isyarat	4 Bantuan Total atau Fisik	5 N/A atau Tidak diobservasi	Komentar
Tugas Pengantongan /Arsip						
Akan meraih, menggenggam, & melepaskan benda tunggal ke dalam sebuah tas/kotak						
Akan mengisi sebuah tas dan/atau kotak dengan maksimal 5 benda						
Akan mengisi sebuah benda dan/atau kotak menggunakan sebuah alat						
Akan mengisi variasi tas/kotak dan mengenali bahwa benda penuh dengan meletakkannya ke 'kotak akhir'						
Akan menggunakan sebuah penutup pemanas untuk menutup tas						
Tugas Menyortir/Mencocokkan						
Menyortir 2 benda atau lebih, mencocokkan benda yang disortir kepada benda actual						
Menyortir 2 benda atau lebih, mencocokkan benda ke representasi berbentuk gambar atau taktual						
Menyortir dua benda atau lebih, mencocokkan benda ke baki menyortir yang benar						
Menyortir 2 benda atau lebih, mencocokkan benda ke kata tertulis/Braille						
Menyortir benda berdasarkan warna &/atau ukuran						

Creating Learning Opportunities Section 7

Menyortir benda berdasarkan tekstur &/atau pola						
Menyortir benda berdasarkan bentuk &/atau ketebalan						
Menyortir benda berdasarkan kategori						

Perkins School f/t Blind, 5/99

Perkins School for the Blind

Creating Learning Opportunities Section 7

Sekolah untuk bekerja: Mengembangkan transisi portfolio bagi murid dengan hambatan yang signifikan

Aktivitas Vokasional	1 Tidak dibantu Mandiri	2 Pengingat Tertulis Verbal/Isyarat	3 Bantuan Sikap tubuh Verbal/Isyarat	4 Bantuan Total atau Fisik	5 N/A atau Tidak diobservasi	Komentar
Tugas Mengepak						
Meletakkan benda ke kotak dengan bukaan yang besar						
Meletakkan benda ke kotak dengan bukaan yang kecil						
Menyelesaikan tugas menyelipkan yang perlu membedakan berbagai bentuk bukaan untuk berbagai benda						
Menyelesaikan aktivitas menyelipkan yang perlu mencapai dan mengorientasi sebuah permukaan yang vertical						
Menyelesaikan mengepak satu benda						
Menyelesaikan mengepak dengan langkah sederhana (1-4 langkah)						
Menyelesaikan mengepak dengan banyak langkah (5-10 langkah)						
Memegang tas/kotak yang terbuka untuk diisi						
Menghitung benda untuk mengepak dengan sebuah jig 3						

Creating Learning Opportunities Section 7

dimensi						
Menghitung benda untuk mengepak tanpa <i>jig</i> .						
Menyelesaikan sebuah tugas mengepak yang membutuhkan penyatuan						
Menutup tag <i>Ziplock</i> TM menggunakan sorongan						
Menutup tas <i>Ziplock</i> TM menggunakan ujung jari						
Menggunakan tali tas						
Sebuntalan benda dengan pengikat yang elastis						
Membuat kotak lipat untuk mengepak						

Perkins School f/t Blind, 5/99

Perkins School for the Blind

Creating Learning Opportunities Section 7

Sekolah untuk bekerja: Mengembangkan transisi portfolio bagi murid dengan hambatan yang signifikan

Aktivitas Vokasional	1 Tidak dibantu Mandiri	2 Pengingat Tertulis Verbal/Isyarat	3 Bantuan Sikap tubuh Verbal/Isyarat	4 Bantuan Total atau Fisik	5 N/A atau Tidak diobservasi	Komentar
Tugas juru tulis						
Menangani lembaran kertas dengan hati-hati bekerja pada pekerjaan surat menyurat						
Memasukkan sebuah selipan ke sebuah amplop yang berukuran tepat						
Memasukkan banyak selipan ke amplop yang berukuran tepat						
Menutup amplop						
Menyelipkan katalog, formulir, atau pamflet ke map &/atau amplop besar						
Menempelkan label alamat pada amplop menggunakan sebuah <i>jig</i> jendela						
Menempelkan label alamat tanpa <i>jig</i>						
Menempelkan sebuah label ke sebuah benda yang ditunjuk dan menekan label						
Menyatukan 2-4 benda dengan urutan yang benar						
Menyatukan 5-12 benda dengan urutan yang benar						
Melipat kertas						

Creating Learning Opportunities Section 7

menjadi dua bagian dengan atau tanpa menggunakan sebuah <i>jig</i> melipat						
Melipat kertas menjadi tiga bagian dengan atau tanpa sebuah <i>jig</i> atau map elektrik						
Menggunakan pengkot manual						
Menggunakan pengkot elektrik						
Menggunakan pembuka pengkot						
Menggunakan mesin penghancur kertas						
Menggunakan mesin fotokopi						
Menggunakan pelubang kertas (3 lubang)						
Mengarsip berdasarkan nama, kode warna, atau urutan angka						

Perkins School f/t Blind, 5/99

Perkins School for the Blind

Creating Learning Opportunities Section 7

Sekolah untuk bekerja: Mengembangkan transisi portfolio bagi murid dengan hambatan yang signifikan

Aktivitas Vokasional	1 Tidak dibantu Mandiri	2 Peningat Tertulis Verbal/Isyarat	3 Bantuan Sikap tubuh Verbal/Isyarat	4 Bantuan Total atau Fisik	5 N/A atau Tidak diobservasi	Komentar
Tugas Pemeliharaan						
Menyapu/menyekop						
Mengepel						
Mengelap jendela						
Memvakum/menyapu debu						
Mengikat & membuang sampah &/atau benda-benda daur ulang						
Mengganti lapisan sampah						
Mengisi area dengan persediaan kertas						
Mengisi area dengan bumbu & peralatan						
Menyortir berbagai barang untuk didaur ulang						
Mencuci kaleng & botol untuk daur ulang						
Meremukkan kaleng alulminium menggunakan peremuk yang dioperasikan dengan tangan						
Membersihkan & mengatur meja, kursi						
Mengelap & mengisi tempat bumbu						
Mengisi rak & keranjang makanan ringan						
Mengisi kulkas – menukar persediaan						
Mengisi minuman ringan di mesin penjual (vending machine)						
Memotong rumput menggunakan pemotong rumput						

Creating Learning Opportunities Section 7

berputar secara manual						
Menggaruk daun &/atau menggunakan peniup daun						
Mengutip sampah						
Mengelap bangku taman & meja piknik						
Menyirami tempat penanaman						

Perkins School f/t Blind, 5/99

Perkins School for the Blind

Creating Learning Opportunities Section 7

Sekolah untuk bekerja: Mengembangkan transisi portfolio bagi murid dengan hambatan yang signifikan

Aktivitas Vokasional	1 Tidak dibantu Mandiri	2 Peningat Tertulis Verbal/Isyarat	3 Bantuan Sikap tubuh Verbal/Isyarat	4 Bantuan Total atau Fisik	5 N/A atau Tidak diobservasi	Komentar
Penggunaan Alat						
Menggunakan gunting						
Menggunakan peralatan daar untuk melukis & mewarnai						
Menggunakan peralatan berkebun dasar						
Menggunakan peralatan pekerjaan kayu dasar						
Menggunakan jarum & benang						
Memperlihatkan ketrampilan menganyam dasar						
Menggunakan alat bantu khusus untuk tugas pekerjaan (Daftar di bawah)						
Ketrampilan Waktu Luang/Aktivitas Istirahat						
Menikmati percakapan dengan teman sebaya/orang dewasa						
Makan makanan ringan &/atau minum						
Melihat buku atau majalah						
Menggambar, menulis, atau bermain dengan mainan/permainan						
Tetap di area istirahat						
Motivasi						
Menikmati bekerja untuk kepentingan sendiri						
Pemberitahuan						

Creating Learning Opportunities Section 7

mengenai gaji meningkatkan motivasi untuk bekerja						
Pengingat untuk istirahat/makanan ringan selanjutnya meningkatkan motivasi untuk bekerja						
Sebuah sistem penghargaan terstruktur untuk penambahan penghasilan meningkatkan motivasi untuk bekerja						
Interaksi fisik meningkatkan motivasi untuk bekerja						
Pujian & perhatian secara verbal meningkatkan motivasi untuk bekerja						
Penguatan yang dapat dimakan yang disediakan secara berkala meningkatkan motivasi untuk bekerja						
Membutuhkan rencana perilaku secara segera						

Perkins School f/t Blind, 5/99

Perkins School for the Blind

Sekolah untuk bekerja: Mengembangkan transisi portfolio bagi murid dengan hambatan yang signifikan

Profil Bahasa dan Komunikasi Individual Murid

Nama: _____

Tanggal: _____

Profil Komunikasi Reseptif

Bicara	Sikap tubuh	Isyarat Sederhana	Bahasa Isyarat	Benda	Gambar	Teknologi

Profil Komunikasi Ekspresif

Bicara	Sikap tubuh	Isyarat Sederhana	Bahasa Isyarat	Benda	Gambar	Teknologi

Komentor: (Dapat mengikutsertakan daftar kosa kata, deskripsi isyarat jika dimodifikasi, deskripsi gambar yang digunakan, dll)

Perkins School for the Blind